

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)”(Surenggono)

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45
(Event Study Pada Peristiwa Naiknya Harga BBM
pada Tanggal 1 Oktober 2005)”.

Oleh:
Surenggono

Abstraksi

1. Penelitian ini mencoba menguji kekuatan muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa ekonomi terhadap aktivitas di bursa efek dengan mengamati reaksi pasar modal terhadap *event* berupa peristiwa ekonomi berskala nasional yaitu ada/tidaknya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak pada tanggal 1 Oktober 2005, sehingga para pelaku pasar diharapkan dapat menyikapi suatu peristiwa ekonomi yang berskala nasional dimasa yang akan datang. penelitian ini menggunakan teknik *metode purposive sampling*. dengan kriteria bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan LQ-45 atau 45 perusahaan yang paling aktif memperdagangkan sahamnya di lantai bursa pada bulan September dan Oktober 2005. Hipotesis yang diajukan yakni ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan bahan bakar minyak, tidak dapat terbukti kebenarannya untuk ke-45 perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan LQ-45 .

Kata kunci: abnormal return, kenaikan BBm, perusahaan LQ45

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak pada tanggal 1 Oktober 2005 merupakan peristiwa ekonomi berskala nasional yang dapat mempengaruhi sentimen pada reaksi pasar modal di Indonesia. Banyak para pegamat ekonomi berprediksi bahwa pelaku pasar uang dan bursa saham akan bereaksi negatif atas kenaikan harga bahan bakar minyak. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berupaya melakukan *event study* mengenai kaitan antara perubahan *abnormal return* dan aktivitas volume

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (*Event Study* Pada Peristiwa Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)"(Surenggono)

perdagangan di Bursa Efek Jakarta dengan peristiwa ekonomi dalam negeri yakni "kenaikan harga bahan bakar minyak". Penelitian ini mencoba menguji kekuatan muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa ekonomi terhadap aktivitas di bursa efek atau dengan kata lain hendak mengamati reaksi pasar modal terhadap *event* berupa peristiwa ekonomi berskala nasional.

Event study merupakan suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat suatu peristiwa tertentu (Peterson dalam Marwan Asri, 1998). Berdasarkan pengertian tersebut tampak bahwa sebenarnya *event study* dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal dengan pendekatan pergerakan harga saham terhadap suatu peristiwa tertentu. Sejalan dengan tujuan itu, *event study* juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien pada bentuk setengah kuat seperti yang dilakukan Fama (1991) yang kemudian diikuti oleh berbagai peneliti pasar modal lainnya. Beberapa penelitian *event study* di dalam negeri dapat diuraikan pada alinea-alinea berikutnya.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Ika ketika terjadi ledakan bom di BEJ 15 September 2001. Periode waktu penelitian 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa. Hasil penelitiannya terdapat perbedaan *abnormal return* dan aktivitas perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa. Nilai *abnormal return* menunjukkan adanya perubahan penurunan akan tetapi investor percaya bahwa kondisi ini tidak akan berjalan lama.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak pada tanggal 1 Oktober 2005. Sehingga para pelaku pasar diharapkan dapat menyikapi suatu peristiwa ekonomi yang berskala nasional dimasa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meneliti perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak.
2. Untuk meneliti perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak.

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)"(Surenggono)

II. TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun persinya) dari perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikannya yang tertera pada saham. Widodoatmojo (1996:43). Riyanto (1995:240) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu P.T. Meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena pemegang saham setiap waktu dapat menjualnya. Baridwan (1993:394), saham (*stock*) yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat digolongkan ke dalam dua jenis saham yaitu: 1. Saham Biasa (*common stock*), 2. Saham Prioritas (*preferred stock*).

Pendekatan Untuk Penilaian Investasi Saham

1. Pendekatan Tradisional

Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional menurut Usman (1997:167) digunakan analisis yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan dan analisis-analisis lain yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan tersebut, antara lain: kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, kemampuan menghasilkan keuntungan, kondisi perusahaan itu sendiri, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah, hak-hak investor.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data dan catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: harga saham, volume perdagangan, perkembangan kurs, kekuatan pasar, indeks saham gabungan dan individual, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

3. Analisis Lingkungan Sosial, Ekonomi, Politik

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (*Event Study* Pada Peristiwa Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)"(Surenggono)

Analisis ini adalah faktor diluar analisis fundamental dan analisis teknikal. Walaupun tidak terkait langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun pengaruh lingkungan nonekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Berbagai isu kepedulian lingkungan, hak asasi manusia, serta peristiwa politik seperti, pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik, kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Dengan analisis tersebut akan membuat para pelaku pasar untuk memilih sikap hati-hati atau melakukan aksi *wait and see* dalam transaksi dipasar.

Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal menurut Fama (1970: 183) didefinisikan "*A market in which price always fully reflect available information is called efficient*". Definisi dari Fama ini menekankan pada dua aspek, yaitu *fully reflect* dan *available information* yang menunjukkan harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Efisiensi pasar oleh Fama diungkapkan berdasarkan *fair game model*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$X_{j,t+1} = \frac{P_{j,t+1} - E(P_{j,t+1} | \Phi)}{E(X_{j,t+1} | \Phi) = 0}$$

Keterangan:

- $X_{j,t+1}$ = *Excess market value* antara harga sesungguhnya dengan harga yang diharapkan
- $P_{j,t+1}$ = Harga sesungguhnya sekuritas j pada periode yang akan datang
- $E(P_{j,t+1} | \Phi)$ = Harga yang diharapkan pada periode yang akan datang berdasarkan informasi
- $E(X_{j,t+1} | \Phi)$ = Rata-rata market value yang diharapkan pada periode yang akan datang berdasarkan informasi saat ini

Bahwa nilai *excess market* untuk sekuritas j terjadi karena adanya perbedaan antara harga sesungguhnya dan harga yang diharapkan pada periode yang akan datang berdasarkan informasi saat ini. Pasar dikatakan efisien jika pasar secara penuh mencerminkan informasi yang tersedia. Brealy et al. (1995; 302) mendefinisikan pasar yang efisien "*If capital market are efficient all securities are fairly priced in light of the*

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005) (Surenggono)

information available investors". Dari berbagai pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pasar modal dikatakan efisien apabila harga efek telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Harga-harga akan cepat menyesuaikan apabila ada informasi baru dan setelah penyesuaian para investor tidak mampu mendapatkan *abnormal return* dari setiap tindakannya.

Bentuk Efisiensi Pasar Modal

Ada tiga bentuk atau tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal yang dikemukakan oleh Sunariyah (2003: 169), yaitu: 1). Efisiensi bentuk lemah (*weak form*)
2). Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong form*), 3) Efisiensi bentuk kuat (*strong form*). Ketiga bentuk efisiensi pasar ini berhubungan satu dengan lainnya. Hubungan ini berupa tingkatan kumulatif, yaitu bentuk lemah merupakan bagian dari bentuk setengah kuat dan bentuk setengah kuat merupakan bagian dari bentuk kuat.

Informasi Dalam Kaitan dengan Efisiensi Pasar Modal

Informasi merupakan unsur penting bagi dunia usaha. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang dari suatu kehidupan suatu perusahaan dan pasaran efeknya. Informasi merupakan faktor yang memberikan arti bagi si penerima, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan. Karena itu informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Informasi ini oleh investor dipakai sebagai alat analisa untuk mengambil keputusan. Dengan kata lain seorang investor akan membuat keputusan yang lebih baik jika menggunakan informasi yang tepat. Menurut kualifikasi pada pasar modal efisien, efisiensi pasar menunjukkan suatu tingkatan. Tingkatan-tingkatan karakteristik suatu pasar efisien akan bervariasi dari suatu pasar modal ke pasar modal lain.

Abnormal Return

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke- t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode peristiwa. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (**Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005**)¹(Surenggono)

pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*). *Abnormal return* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \quad (\text{Jogiyanto, 2000:416})$$

Keterangan:

AR_{it} = Abnormal return saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = Return aktual saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$ = Return yang diharapkan terhadap saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

Sedangkan untuk menghitung *Actual return* dan *Expected return* digunakan rumus-rumus berikut ini:

a. *Actual Return*

Return sesungguhnya (*actual return*) sebelum dan sesudah adalah hasil dari perbandingan apresiasi harga saham suatu hari dibandingkan dengan harga saham hari sebelumnya, pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak. Yang diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2000:416})$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Pendapatan saham sesungguhnya i pada periode t

P_t = Harga saham sesungguhnya i pada periode t

P_{t-1} = Harga saham sesungguhnya i pada periode t-1

b. *Expected return*

Return ekspektasi (*expected return*) sebelum dan sesudah adalah tingkat keuntungan yang harus diestimasi dengan menggunakan metode *market adjusted return*, pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak. Yang diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$E(R_{it}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2000:422})$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$ = Return pasar pada periode t

$IHSG_t$ = IHSG pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada periode t-1

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005) (Surenggono)

Hipotesis

Berdasarkan berbagai teori dan pendapat serta hasil penelitian terdahulu diatas disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak.

III. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Abnormal Return Sebelum Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (μ_1)

Diartikan sebagai selisih antara *expected return* dengan *actual return* pada hari atau tanggal yang sama, pada saat sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak.

Yang diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \quad (\text{Jogiyanto, 2000:416})$$

Keterangan:

AR_{it} = Abnormal return saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = Return aktual saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$ = Return yang diharapkan terhadap saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

Variabel *abnormal return* ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

2. Abnormal Return Sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (μ_2)

Diartikan sebagai selisih antara *expected return* dengan *actual return* pada hari atau tanggal yang sama, pada saat sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak. Yang diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \quad (\text{Jogiyanto, 2000:416})$$

Keterangan:

AR_{it} = Abnormal return saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = Return aktual saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$ = Return yang diharapkan terhadap saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

Variabel *abnormal return* ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

Sedangkan untuk menghitung *Actual return* dan *Expected return* digunakan rumus-rumus berikut ini:

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (**Event Study Pada Peristiwa Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005**)”(Surenggono)

a. *Aktual Return*

Return sesungguhnya (*actual return*) sebelum dan sesudah adalah hasil dari perbandingan apresiasi harga saham suatu hari dibandingkan dengan harga saham hari sebelumnya, pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak. Yang diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2000:416})$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Pendapatan saham sesungguhnya i pada periode t

P_t = Harga saham sesungguhnya i pada periode t

P_{t-1} = Harga saham sesungguhnya i pada periode t-1

b. *Expected return*

Return ekspektasi (*expected return*) sebelum dan sesudah adalah tingkat keuntungan yang harus diestimasi dengan menggunakan metode *market adjusted return*, pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak. Yang diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$E(R_{it}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2000:422})$$

Dimana :

$E[R_{i,t}]$ = Return pasar pada periode t

$IHSG_t$ = IHSG pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada periode t-1

Teknik Penentuan Sampel

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang aktif dalam perdagangan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada periode September dan Oktober 2005. Untuk jumlah sampel yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *metode purposive sampling*. dengan kriteria bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan LQ-45 atau 45 perusahaan yang paling aktif memperdagangkan sahamnya di lantai bursa pada bulan September dan Oktober 2005..

Adapun *event window* yang digunakan untuk melihat pengaruh peristiwa ekonomi dalam negeri yaitu kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap reaksi *abnormal return*, peneliti menetapkan *event window* selama 41 hari, yakni 20 hari

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)"(Surenggono)

sebelum peristiwa, hari pengumuman kenaikan serta 20 hari sesudah peristiwa (t_{-10} , t_0 , dan t_{+10}). Alasan penentuan periode peristiwa duapuluh hari sebelum dan sesudah peristiwa adalah untuk menghindari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *abnormal return*, seperti adanya pengumuman *right issue*, pemecahan saham, dan saham bonus yang menyebabkan *abnormal return* suatu perusahaan mengalami perubahan.

Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah :

1. Harga pasar saham harian yang merupakan harga penutupan harian.
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian.

Sumber Data

Data diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di PT. Bursa Efek Jakarta .

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan “Ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak” digunakan uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*) dengan menggunakan program SPSS 13 for windows.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan-perusahaan Sampel

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

**PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005) (Surenggono)**

Tabel 4.1.

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ-45

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ADHI	Adhi karya
3	ADMG	GT. Petrochem
4	ANTM	Aneka Tambang
5	ASII	Astra Internasional
6	BBCA	Bank Central Asia
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
8	BDMN	Bank Danamon Tbk
9	BLTA	Berlian Laju Tanker
10	BMRI	Bank Mandiri
11	BNBR	Bakrie & Brothers
12	BNGA	Bank Niaga
13	BNII	Bank BNI
14	BLNI	Bank Permata
15	BRPT	Barito Pacific
16	BUMI	Bumi Resources
17	CMNP	Citra Marga
18	ENRG	Energi Mega
19	GGRM	Gudang Garam
20	GJTL	Gajah Tunggal
21	INCO	International Nickel Indonesia
22	INDF	Indofood Sukses Makmur
23	INKP	Indah Kiat Pulp
24	INTP	Indocement
25	ISAT	Indosat
26	JIHD	Jakarta International
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka
28	KLBF	Kalbe Farma
29	LPBN	Bank Lippo
30	LSIP	PP London
31	MEDC	Medco Energi

**PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)”(Surenggono)**

32	PGAS	Perusahaan Gas
33	PLAS	Palm Asia Corporation
34	PNBN	Bank Pan
35	PNLF	Panin Life
36	PTBA	Tambang Batu bara
37	RALS	Ramayana Lestari
38	SMCB	Semen Cibinong
39	SMRA	Summarecon Agung
40	TINS	Timah
41	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia
42	TLKM	Telekomunikasi
43	UNSP	Bakrie Sumatra
44	UNTR	United Tractors
45	UNVR	Unilever

**Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) PT. Bursa Efek
Jakarta**

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui dampak dari kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk sebesar 0,03614 dengan rata-rata sebesar 0,01105 sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,30417 dengan rata-rata sebesar 0,01314.

PT. Adhi Karya Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Adhi Karya Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,01476 sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,10008 dengan rata-rata sebesar 0,000565.

PT. GT Petrochem Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. GT Petrochem Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar 0,00041 sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,00439.

PT. Aneka Tambang Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk sebesar 0,004914 dengan rata-rata sebesar 0,00203 sedangkan pada 20 hari setelah

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005) (Surenggono)

kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang menjadi 0,18061 dengan rata-rata sebesar 0,00583.

PT. Astra International Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Astra International Tbk sebesar -0,01531 dengan rata-rata sebesar -0,00751 sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan nilai *Abnormal Return* menjadi -0,4370 dengan rata-rata sebesar -0,000590.

PT. Bank Central Asia Tbk maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk sebesar -0,02408 dengan rata-rata sebesar 0,35887 sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 7,27811 dengan rata-rata sebesar 0,36057.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Rakyat Indonesia Tbk sebesar 0,01450 dengan rata-rata sebesar -0,00256, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang menjadi 0,07710 dengan rata-rata sebesar -0,00194.

PT. Bank Danamon Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Danamon Tbk sebesar -0,00109 dengan rata-rata sebesar -0,00750, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan nilai *Abnormal Return* menjadi -0,05230 dengan rata-rata sebesar -0,00231.

PT. Berlian Laju Tanker Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Berlian Laju Tanker Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar 0,00570, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,19219 dengan rata-rata sebesar 0,01608.

PT. Bank Mandiri Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk sebesar -0,01737 dengan rata-rata sebesar 0,00570, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,06640 dengan rata-rata sebesar 0,01608.

PT. Bakrie & Brothers Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bakrie & Brothers Tbk sebesar 0,06025 dengan rata-rata sebesar 0,00195, sedangkan pada 20 hari setelah

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (**Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005**)” (Surenggono)

kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,16977 dengan rata-rata sebesar 0,01619.

PT. Bank Niaga Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bank Niaga Tbk sebesar -0,09947 dengan rata-rata sebesar -0,01489, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -0,19216 dengan rata-rata sebesar -0,01138.

PT. Bank BNI Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. GT Petrochem Tbk sebesar -0,02561 dengan rata-rata sebesar -0,000648, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan menjadi -0,01800 dengan rata-rata sebesar -0,00217.

PT. Bank Permata Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bank Permata Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,00158, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,08181 dengan rata-rata sebesar -0,00063.

PT. Bank BNI Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,00024, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,09232 dengan rata-rata sebesar 0,01082.

PT. Bumi Resources Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk sebesar 0,05732 dengan rata-rata sebesar 0,00392, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,18006 dengan rata-rata sebesar 0,00343.

PT. Bank Citra Marga Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. GT Petrochem Tbk sebesar -0,02031 dengan rata-rata sebesar -0,00564, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi -0,00751 dengan rata-rata sebesar 0,00064.

PT. Energi Mega Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. GT Petrochem Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,00240, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,05727 dengan rata-rata sebesar 0,00120.

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (*Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005*)¹(Surenggono)

PT. Gudang Garam Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk sebesar -0.01803 dengan rata-rata sebesar -0,00392 , sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,02358 dengan rata-rata sebesar -0,00080.

PT. Gajah Tunggal Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 0.00469 dengan rata-rata sebesar 0,00004, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,13675 dengan rata-rata sebesar 0,00375.

PT. International Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. GT Petrochem Tbk sebesar 0.01751 dengan rata-rata sebesar -0,00332, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup kecil menjadi 0,01849 dengan rata-rata sebesar 0,00018.

PT. Bank Indofood Sukses Makmur Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar -0.05941 dengan rata-rata sebesar -0,000703, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan yang cukup kecil menjadi -0,04789 dengan rata-rata sebesar 0,00528.

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebesar -0.01681 dengan rata-rata sebesar -0,00496, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,01350 dengan rata-rata sebesar 0,00171.

PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk sebesar -0.00469 dengan rata-rata sebesar 0,00189, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi -0,00613 dengan rata-rata sebesar -0,00202.

PT. Bank Indosat diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Indosat Tbk sebesar -0.03304 dengan rata-rata sebesar -0,00558, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi -0,01303 dengan rata-rata sebesar -0,00445.

PT. Jakarta International Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Jakarta

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (**Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM** pada Tanggal 1 Oktober 2005) (Surenggono)

International Tbk sebesar -0.00572 dengan rata-rata sebesar -0,00083, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,07187 dengan rata-rata sebesar -0,00173.

PT. Kawasan Indutراسي Jababeka Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,00055, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,06727 dengan rata-rata sebesar -0,00081.

PT. Kalbe Farma Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk sebesar -0.01940 dengan rata-rata sebesar -0,00234, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,04362 dengan rata-rata sebesar 0,00428.

PT. Bank Lippo Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Lippo Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,00219, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang menjadi 0,03435 dengan rata-rata sebesar 0,00350.

PT. PP London Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. PP London Tbk sebesar 0,02908 dengan rata-rata sebesar 0,00699, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,21798 dengan rata-rata sebesar 0,01957.

PT. Medco Energi Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. PP London Tbk sebesar 0,01216 dengan rata-rata sebesar 0,00018, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,12500 dengan rata-rata sebesar 0,00423.

PT. Perusahaan Gas Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Perusahaan Gas Tbk sebesar -0,02309 dengan rata-rata sebesar 0,00137, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 0,11215 dengan rata-rata sebesar 0,02168.

PT. Palm Asia Corporation Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada PT. Palm Asia Corporation Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,00127, sedangkan pada 20 hari

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005) (Surenggono)

setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,04089 dengan rata-rata sebesar 0,00352.

PT. Bank Pan Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bank Pan Tbk sebesar 0,07698 dengan rata-rata sebesar 0,00421, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,20545 dengan rata-rata sebesar -0,00207.

PT. Panin Life Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Panin Life Tbk sebesar 0,00469 dengan rata-rata sebesar -0,00573, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,02614 dengan rata-rata sebesar -0,00969.

PT. Tambang Batu Bara Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Tambang Batu Bara Tbk sebesar 0,01639 dengan rata-rata sebesar -0,00669, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan menjadi -0,02333 dengan rata-rata sebesar 0,00686.

PT. Ramayana Lestari Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Tbk sebesar 0,01719 dengan rata-rata sebesar -0,000417, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan menjadi -0,00522 dengan rata-rata sebesar -0,00390.

PT. Semen Cibinong Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Semen Cibinong Tbk sebesar 0,01674 dengan rata-rata sebesar 0,00181, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,12559 dengan rata-rata sebesar 0,00735.

PT. Summarecon Agung Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Summarecon Agung Tbk sebesar 0,01821 dengan rata-rata sebesar -0,00135, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup kecil menjadi 0,02419 dengan rata-rata sebesar 0,00287.

PT. Timah Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Timah Tbk sebesar 0,02768 dengan rata-rata sebesar -0,00352, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,01375 dengan rata-rata sebesar -0,00076.

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005) (Surenggono)

PT. Pabrik Keras Tjiwi Kimia Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Pabrik Keras Tjiwi Kimia Tbk sebesar 0,01413 dengan rata-rata sebesar -0,000407, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,03651 dengan rata-rata sebesar 0,00104.

PT. Telekomunikasi Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk sebesar 0,02469 dengan rata-rata sebesar 0,00015, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan menjadi 0,09096 dengan rata-rata sebesar 0,00326.

PT. Bakrie Sumatra Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Bakrie Sumatra Tbk sebesar 0,03247 dengan rata-rata sebesar -0,00383, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami penurunan menjadi 0,00158 dengan rata-rata sebesar 0,00474.

PT. United Tractors Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. United Tractor Tbk sebesar -0,03504 dengan rata-rata sebesar -0,00289, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,04091 dengan rata-rata sebesar 0,00168.

PT. Unilever Tbk diketahui bahwa nilai *Abnormal return* (AR_{it}) pada 20 hari sebelum kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan PT. Unilever Tbk sebesar -0,01926 dengan rata-rata sebesar -0,00322, sedangkan pada 20 hari setelah kenaikan bahan bakar minyak mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,01384 dengan rata-rata sebesar 0,00418.

Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kenaikan Bahan Bakar Minyak

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap nilai *abnormal return* sebelum dan sesudah kenaikan bahan bakar minyak diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Kenaikan Bahan Bakar Minyak

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata Abnormal		t_{hitung}	Sig	Keterangan
		Sebelum	Sesudah			
1	PT. Astra Agro L. Tbk	0,0110525	0,0131425	-0,123	0,903	Tidak Signifikan
2	PT. Adli Kayu Tbk	-0,0147615	0,0056470	-1,057	0,301	Tidak Signifikan
3	PT. GT Petrochem Tbk	0,0004140	0,0043870	-0,281	0,782	Tidak Signifikan
4	PT. Aneka Tambang Tbk	0,0020255	0,0058285	-0,288	0,776	Tidak Signifikan

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)⁷⁷(Surenggono)

5	PT. Astra International Tbk	-0,0075085	-0,0058990	-0,153	0,880	Tidak Signifikan
6	PT. Bank Central Asia Tbk	0,3588655	0,3605695	-0,003	0,998	Tidak Signifikan
7	PT. Bank Rakyat Ind. Tbk	-0,0025575	-0,0019360	-0,052	0,959	Tidak Signifikan
8	PT. Bank Danamon Tbk	-0,0075005	-0,0023065	-0,840	0,411	Tidak Signifikan
9	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	0,0056975	0,0160805	-0,828	0,418	Tidak Signifikan
10	PT. Bank Mandiri Tbk	-0,0020735	-0,0009460	-0,133	0,896	Tidak Signifikan
11	PT. Bakrie Brothers Tbk	0,0019455	0,0161915	-0,653	0,522	Tidak Signifikan
12	PT. Bank Niaga Tbk	-0,0148895	-0,0113780	-0,244	0,810	Tidak Signifikan
13	PT. Bank BNI Tbk	-0,0064790	-0,0021655	-0,468	0,645	Tidak Signifikan
14	PT. Bank Permata Tbk	-0,0015770	-0,0006330	-0,088	0,931	Tidak Signifikan
15	PT. Barito Pacific Tbk	-0,0002405	0,0108180	-0,548	0,590	Tidak Signifikan
16	PT. Bumi Resources Tbk	0,0039150	0,0034280	-0,042	0,967	Tidak Signifikan
17	PT. Citra Marga Tbk	-0,0056395	0,0006380	-0,820	0,423	Tidak Signifikan
18	PT. Energi Mega Tbk	-0,0024000	0,0012010	-0,404	0,691	Tidak Signifikan
19	PT. Gudang Garam Tbk	-0,0039245	-0,0008025	-0,326	0,748	Tidak Signifikan
20	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,0000405	0,0037485	-0,245	0,809	Tidak Signifikan
21	PT. International Nickel Tbk	-0,0033190	0,0001825	-0,521	0,608	Tidak Signifikan
22	PT. Indofood Sukses M Tbk	-0,0070320	0,0052820	-0,894	0,382	Tidak Signifikan
23	PT. Indah Kiat Pulp & P Tbk	-0,0049605	0,0017145	-0,734	0,471	Tidak Signifikan
24	PT. Indocement Tunggal P Tbk	0,0018890	-0,0020220	-0,850	0,406	Tidak Signifikan
25	PT. Indosat Tbk	-0,0055835	-0,0044455	-0,143	0,887	Tidak Signifikan
26	PT. Jakarta International Tbk	-0,0008340	-0,0017260	0,077	0,940	Tidak Signifikan
27	PT. Kawasan Industri J Tbk	-0,0005480	-0,003115	-0,018	0,986	Tidak Signifikan
28	PT. Kalbe Farma Tbk	-0,0023415	0,0042810	-0,916	0,371	Tidak Signifikan
29	PT. Bank Lippo Tbk	-0,0021945	0,0035010	-1,054	0,305	Tidak Signifikan
30	PT. PP London Tbk	0,0069865	0,0195700	-0,980	0,340	Tidak Signifikan
31	PT. Medco Energi Tbk	0,0001785	0,0042285	-0,360	0,723	Tidak Signifikan
32	PT. Perusahaan Gas Tbk	0,0013655	0,0216820	-1,189	0,249	Tidak Signifikan
33	PT. Palm Asia Corporation Tbk	-0,0012650	0,0035225	-0,807	0,430	Tidak Signifikan
34	PT. Bank Pan Tbk	0,0042090	-0,0020745	0,392	0,700	Tidak Signifikan
35	PT. Panin Life Tbk	-0,0057310	-0,0096870	0,343	0,735	Tidak Signifikan
36	PT. Tambang Batubara Tbk	-0,0066910	0,0068595	-1,889	0,074	Tidak Signifikan
37	PT. Ramayana Lestari Tbk	-0,0041735	-0,0038995	-0,032	0,975	Tidak Signifikan
38	PT. Semen Cibinong Tbk	0,0018060	0,0073525	-0,486	0,633	Tidak Signifikan
39	PT. Summarecom Agung Tbk	-0,0013505	0,0028690	-0,387	0,703	Tidak Signifikan
40	PT. Timah Tbk	-0,0035215	-0,0007560	-0,413	0,684	Tidak Signifikan
41	PT. Pabrik Kertas Tjiwi K Tbk	-0,0040665	0,0010420	-0,571	0,575	Tidak Signifikan
42	PT. Telekomunikasi Ind. Tbk	0,0001505	0,0032565	-0,258	0,799	Tidak Signifikan
43	PT. Bakrie Sumatera Tbk	-0,0038335	0,0047380	-0,801	0,433	Tidak Signifikan
44	PT. United Tractor Tbk	-0,0028875	0,0016780	-0,465	0,647	Tidak Signifikan
45	PT. Unilever Indonesia Tbk	-0,0032190	0,0041805	-0,759	0,457	Tidak Signifikan

Sumber: Diolah Penulis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh memiliki taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum kenaikan bahan bakar minyak dengan sesudah kenaikan bahan bakar minyak, sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan, yakni ada perbedaan *abnormal retrun* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak, tidak dapat terbukti kebenarannya.

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (Event Study Pada Peristiwa Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005)"(Surenggono)

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap perbedaan *abnormal return* pada perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan uji *Paired Sampel t test* diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *abnormal return*. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa ekonomi dengan meningkatnya bahan bakar minyak, ditanggapi oleh para pelaku pasar modal dengan biasa-biasa saja. Pasar modal tidak terlalu terpengaruh dengan adanya peristiwa kenaikan bahan bakar minyak, meskipun terjadi peristiwa ekonomi di negara Indonesia yang sebenarnya cukup penting, hal tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan para investor dalam melakukan investasi maupun aktivitas para pelaku pasar modal dalam melakukan transaksi di pasar modal. Dalam kondisi perekonomian dan keamanan yang semakin kondusif serta pelaksanaan kenaikan bahan bakar minyak yang berlangsung aman, tertib dan lancar, juga memberi dampak yang positif bagi pasar modal di Indonesia. Meskipun kenaikan bahan bakar minyak sempat mendapat tentangan dari beberapa pihak yang tidak setuju dengan kebijakan pemerintah untuk kenaikan bahan bakar minyak.

Dari tabel juga dapat diketahui bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *abnormal return* sesudah terjadinya peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak, penurunan tersebut ditunjukkan oleh turunnya nilai *abnormal return* pada periode sesudah kenaikan bahan bakar minyak, perusahaan yang mengalami penurunan antara lain: PT. Jakarta International Tbk, PT. Bank Pan Tbk, dan PT. Panin Life Tbk, penurunan-penurunan yang terjadi pada *abnormal return* menunjukkan bahwa sesudah kenaikan bahan bakar minyak, para investor cenderung menunggu informasi ataupun kebijakan-kebijakan baru yang akan dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan emiten yang mungkin dapat mempengaruhi kebijakan investasi dari para investor. Sedangkan sisanya justru mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, peningkatan tersebut disebabkan terjadi transaksi pada saham-saham perusahaan tersebut meskipun volume dan nilai transaksinya tidak terlalu besar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (**Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005**) (Surenggono)

2. Hipotesis yang diajukan yakni ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan bahan bakar minyak, tidak dapat terbukti kebenarannya untuk ke-45 perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan LQ-45 .
3. Tidak adanya perbedaan yang signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, para investor cenderung menunggu kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengatasi peristiwa tersebut maupun kebijakan-kebijakan yang lain yang akan dikeluarkan oleh pemerintah.

Saran

Dari hasil penelitian, pengujian hipotesis serta kesimpulan dari hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dan untuk menentukan suatu strategi dalam melakukan investasi yang tepat sehingga dapat mengalokasikan dana dengan efisien dan menguntungkan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan emiten disarankan memberikan informasi yang benar dan akurat serta cepat mengenai kondisi perusahaan pada para investor maupun masyarakat khususnya apabila terjadi suatu peristiwa ekonomi, ataupun juga peristiwa-peristiwa penting lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Brealy et al., 1995, *Principle of Corporate Finance*, 4th Edition, New York, Mc Graw Hill Inc.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Pertama, Penerbit UNDIP, Semarang.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
-
-

PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN
HARGA BBM PADA PERUSAHAAN LQ45 (**Event Study Pada Peristiwa
Naiknya Harga BBM pada Tanggal 1 Oktober 2005**)” (Surenggono)

- Hanafi, Mamduh M, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- I Made Sudana dan Agus Pradityo, 1999, *Analisis Volume Transaksi Saham dan Nilai Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan 4 September 1997 di BEJ*, Majalah Ekonomi th IX no 2 Agustus 1999.
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Marwan, Asri dan Faizal, Arief, 1998, *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996)*, Kelola No 18/VII/1998.
- Marzuki, Usman, 2000, *ABC Pasar Modal Indonesia*, Penerbit LPPI dan ISEI.
- Munawir, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Pandji Anoraga dan Ninik Widyanti, 2001, *Pasar Modal*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sunariyah, 2003, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin, Edvardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Usman, Marzuki, 2000, *ABC Pasar Modal Indonesia*, Penerbit LPPI dan ISEI.